

PERAN DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM PEMBINAAN ATLET USIA DINI DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Yuliana Pratiwi¹, Muhammad Jamal Amin², Budiman³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atlet Usia Dini di Kabupaten Penajam Paser Utara. Dalam penelitian tersebut, terdapat tiga fokus yang akan diteliti, diantaranya perencanaan pembinaan atlet usia dini merupakan suatu bimbingan pada atlet pemula dan berstatus pelajar untuk mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru, supaya dapat berhasil guna. Kedua, Pelaksanaan pembinaan merupakan implementasi dari perencanaan pembinaan yang telah disusun dan diatur guna meningkatkan kemampuan para atlet sejak usia dini hingga menjadi atlet profesional. Ketiga, Evaluasi Pembinaan merupakan sebuah penilaian kembali dari hasil perencanaan dan pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang mana dengan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan yaitu dengan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, penelitian, wawancara dokumentasi. Narasumber terdiri dari Sekretaris Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara, Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Penajam Paser Utara, dan atlet Sepak Bola yang berlatih di Sekolah Sepak Bola (SSB) Kresna Nenang di Kabupaten Penajam Paser Utara. Dari data yang didapat, dianalisis dengan menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian yang diperoleh, gambaran secara keseluruhan bahwa Peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atlet Usia Dini di Kabupaten Penajam Paser Utara masih belum maksimal dijalankan. Hal ini dapat diketahui dari masih banyaknya kekurangan yang terjadi pada Proses pelaksanaan pembinaan terhadap atlet usia dini baik dari segi anggaran, perencanaan dan alat olahraga ditiap cabang olahraga itu sendiri.

Kata Kunci: Peran, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, pembinaan, atlet usia dini

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yuliayuli@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Permasalahan keolahragaan baik tingkat nasional maupun daerah semakin kompleks dan berkaitan dengan dinamika sosial, ekonomi dan budaya masyarakat dan bangsa serta tuntutan perubahan global sehingga sudah saatnya pemerintah memperhatikan secara menyeluruh dengan memperhatikan semua aspek terkait, adaptif terhadap perkembangan olahraga dan masyarakat, sekaligus sebagai instrumen hukum yang mampu mendukung pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional dan daerah pada masa kini dan masa yang akan datang. Kesungguhan pemerintah untuk membina dan mengembangkan keolahragaan nasional tentu tidak perlu diragukan.

Sebagaimana wilayah-wilayah lain yang ada dalam ruang kedaulatan NKRI, Kabupaten Penajam Paser Utara sendiri mempunyai tanggung jawab yang serupa untuk melaksanakan pembangunan masyarakat yang sesuai dengan konteks pengembangan daerah. Dalam konteks keolahragaan, Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan daerah dengan potensi keolahragaan yang cukup menjanjikan dalam prospek pembangunan sosial dengan berorientasi pada produktifitas masyarakat yang tentu saja membutuhkan kinerja bagi peningkatan pengelolaan sumber daya lokal secara optimal berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan mengingat perkembangan pembangunan dalam bidang keolahragaan ini masih cukup baik dan dominan dalam menyerap potensi-potensi masyarakat jika terdapat saling bantu antara satu dan lainnya di daerah untuk mengembangkannya. Selain itu bidang ini dapat menampung dan memberikan ruang-ruang kreativitas sebagai wadah aktualisasi angkatan muda untuk dapat diarahkan kearah pembangunan sosial yang positif mengingat sebuah ungkapan lama yang mengatakan bahwa” dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat” Hal ini jika diterapkan di Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai sebuah kabupaten yang mampu mengembangkan potensi masyarakatnya.

Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan, keolahragaan nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mngembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial, olahragawan adalah pengolahragaya yang mengikuti pelatihan secara teratur dan kejuaraan yang penuh dedikasi untuk mencapai prestasi.

Oleh karena itu, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Penajam Paser Utara mempunyai program dalam pembinaan pelaksanaan undang-undang tersebut yang diantaranya adalah Program

peningkatan pembinaan atlet, pelatih dan wasit, program pembinaan olahraga prestasi, program pembinaan dan pengembangan olahraga dikalangan pelajar dan mahasiswa.

Pembinaan keolahragaan oleh pemerintah tentu tidak hanya ditujukan pada olahraga prestasi yang pencapaiannya tercermin dalam perolehan medali emas pada pekan olahraga. Kewajiban pemerintah juga diarahkan pada pembinaan olahraga pendidikan dan rekreasi sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang.

Dengan demikian, jelaslah bahwa tugas pembinaan atlet keolahragaan oleh pemerintah tidak hanya tertuju pada peningkatan prestasi sebagaimana tercermin dalam perolehan medali pada pekan olahraga yang berjenjang. Namun tidak dapat dipungkiri pula bahwa pencapaian prestasi merupakan satu indikator puncak kemajuan dunia olahraga dalam suatu daerah.

Bertolak uraian tersebut di atas, agar prestasi para atlet di Kabupaten Penajam Paser Utara dapat ditingkatkan, jelas diperlukan peran pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Penajam Paser Utara untuk melakukan pembinaan agar prestasi atlet-atletnya lebih baik lagi. Karena itu, penelitian ini mengangkat judul penelitian “Peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atlet Usia Dini di Kabupaten Penajam Paser Utara”.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soeharto, 2002; Soekanto, 1984:237). Glen Elder (dalam Sarwono, 2002) membantu memperluas penggunaan teori peran menggunakan pendekatan yang dinamakan “*life-course*” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga

Fungsi dan uraian tugas Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 6 Tahun 2013 tentang perubahan ketiga Atas Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki tugas merumuskan kebijakan teknis dan melaksanakan kegiatan

operasional dibidang Pendidikan, Pemuda dan Olahraga yang meliputi pembinaan kurikulum, tenaga pendidik, pengelola pendidikan formal dan nonformal, bidang sarana prasarana, dan pendidikan luar sekolah, pembinaan pemuda, pembinaan olahragawan kesiswaan berdasarkan otonomi dan pembantuan.

Pembinaan

Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan Ivancevich (2008:46), mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

Selanjutnya sehubungan dengan definisi tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/kelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan.

Program Pembinaan Olahraga

Dalam pelaksanaan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 maka Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara melaksanakan program yang terdiri dari :

- a. Program peningkatan pembinaan atlet, pelatih, dan wasit.
- b. Program pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi.
- c. Program pembinaan dan pengembangan olahraga dikalangan pelajar dan mahasiswa.
- d. Program pembinaan keolahragaan di Sekolah (SD, SLTP, SLTA).
- e. program pemberdayaan olahraga masyarakat.
- f. Program peningkatan pembinaan kesegaran jasmani dan rohani.
- g. Program pemberdayaan keolahragaan pondok pesantren.

Atlet

Para pelaku dalam kegiatan olahraga. Atlet sering di eja 'atlet', dari Bahasa Yunani athlos yang berarti kontes adalah orang yang ikut serta dalam suatu kompetensi olahraga kompetitif. Para atlet ini harus mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dari rata-rata. Kata 'atlet' ini juga seringkali digunakan untuk merujuk pada peserta atletik.

Sumber Daya Manusia

`Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat penting untuk setiap usaha, begitu pula untuk pemerintahan agar dapat menjalankan fungsinya sebenar-benarnya. Banyak definisi yang dapat digunakan untuk mendefinisikan sumber daya manusia. Menurut Susilo (2002:3) "sumber daya manusia adalah

pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuannya”. “Sumber daya manusia harus didefinisikan bukan dengan apa yang sumber daya manusia lakukan, tetapi apa yang sumber daya manusia hasilkan”. Sebagaimana yang dikemukakan oleh David Ulrich (Mathis dan Jackson, 2002:4). Maka dari itu, sumber daya manusia merupakan faktor yang penting bagi setiap usaha. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan kejayaan atau kegagalan dalam persaingan (Tambunan,2003:15).

Manajemen Sumber daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan pengelolaan orang di dalam organisasi secara optimal agar kinerja organisasi pun seperti di harapkan. Menurut Stoner (2002:20) “Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu organisasi atau perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya”.

Konsep Pembangunan Sumber Daya Manusia

Berikut adalah Konsep Pembangunan Sumber Daya Manusia Menurut Payaman J. Simajuntak, konsep pembangunan sumber daya manusia ialah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa sedangkan menurut Efendi pengembangan sumber daya manusia sebagai upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya pada penduduk untuk terlibat secara aktif dalam proses pembangunan. Cara pandang terhadap suatu persoalan pembangunan yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pembangunan dalam arti pembangunan yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pembangunan baik sebagai proses maupun metode untuk mencapai kualitas kehidupan manusia dan kesejahteraan rakyat.

Konsep Pembangunan Sumber Daya Manusia dalam Paradigma Olahraga

Dalam paradigma olahraga konsep pembangunan sumber daya manusia ialah cara pandang terhadap suatu persoalan pembangunan yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pembangunan keolahragaan dalam arti pembangunan baik sebagai proses maupun metode untuk mencapai peningkatan kualitas kehidupan manusia dan kesejahteraan rakyat dibidang olahraga. Keyakinan yang digunakan sebagai pedoman untuk melihat suatu persoalan dan melaksanakan pembangunan sumber daya manusia dibidang olahraga.

Berdasarkan Arismunandar, dalam Cholik Mutohir T, 2002:39, Olahraga merupakan salah satu unsur penting pembangunan dalam rangka pembnaaan dan pembentukan karakter SDM. Olahraga akan mengajarkan pada seseorang kedisiplinan, membentuk jiwa sportifitas, tidak mudah menyerah, memiliki jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerjasama, mengerti akan adanya 4 aturan, berani mengambil keputusan, membentuk jiwa korsa yang mengandung aspek

kesetiaan, kebanggaan dan kehormatan. Sedangkan menurut Arma Abdoelah, 1994:11, Olahraga dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, mengembangkan kepribadian dan perilaku yang baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu cara dengan mengumpulkan bahan-bahan berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan, dan bukan dari hipotesis yang diukur dengan angka-angka. Dalam penelitian ini memaparkan Peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atlet di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atlet Usia Dini di Kabupaten Penajam Paser Utara, meliputi :
 - a. Perencanaan Pembinaan
 - b. Pelaksanaan Pembinaan
 - c. Evaluasi Pembinaan
2. Faktor pendukung dan penghambat

Hasil Penelitian

Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atlet Usia Dini di Kabupaten Penajam Paser Utara Perencanaan Pembinaan

Terdapat sebanyak 41 Cabang Olahraga yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara dibawah naungan KONI dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Penajam Paser Utara, diantaranya Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI), Federasi Olahraga Karate di Indonesia (FORKI), Ikatan Anggar Seluruh Indoenasia (IKASI), Ikatan Pencak Silat Indoensia (IPSI), Tarung Drajat (KODRAT), Muaythai Indonesia (MI), Persatuan Kempo Indonesia (PERKEMI), Tinju (PERTINA), Persatuan Gulat Seluruh Indonesia (PGSI), Persatuan Judo Seluruh Indonesia (PJSI), Taekwondo Indonesia (TI), Wushu Indonesia (WI), Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI), Ikatan Motor Indonesia (IMI), Ikatan Sepeda Seluruh Indonesia (ISSI), Persatuan Angkat Besi dan Berat Seluruh Indonesia (PABBSSI), Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI), Persatuan Menembak dan Berburu Indonesia (PERBAKIN), Persatuan Panahan Indonesia (PERPANI), Senam (PERSANI), Dayung (PODSI), Persatuan Olahraga Layar Indonesia (PORLASI), Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI), Asosiasi Bolatangan Indonesia (ABTI), Futsal (AFKAB), Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI), Federasi Aero Sport Indonesia (FASI), Federasi Hockey Indonesia (FHI), Ikatan Wood Ball (IWB), Persatuan Bola Volly Seluruh Indonesia (PBVSI), Persatuan Cricket Indonesia (PCI), Soft Ball (PERBASASI), Persatuan Basket Indonesia (PERBASI), Persatuan Korfball Seluruh Indonesia (PKSI), Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI), Bridge (GABSI), Persatuan Bowling Indonesia (PBI), Persatuan Bulutangkis Seluruh

Indonesia (PBSI), Tenis Lapangan (PELTI), Persatuan Catur Seluruh Indonesia (PERCASI), Persatuan Olahraga Bilyar Indonesia (POBSI), Persatuan Squash Indonesia (PSI), Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI).

Untuk merealisasikan hal itu, perlu membuat landasan pijak agar secara terstruktur komitmen regenerasi atlet dapat berjalan dengan tujuan yang jelas. Yakni dengan mengeluarkan Surat Ketetapan yang berisi langkah-langkah program regenerasi atlet. Di dalam surat ketetapan tersebut ditekankan bahwa program regenerasi atlet di peruntukkan khusus bagi atlet usia muda (kategori Kadet dan prajunior usia 8 – 14 tahun) yaitu sebagai berikut:

1. KONI Kabupaten Penajam Paser Utara mengeluarkan panduan teknis berisi pola pembinaan dan latihan bagi atlet usia muda. Pola inilah yang akan digunakan para pelatih di Cabor untuk menyiapkan para atlet-atlet binaannya untuk tujuan menjadi atlet tingkat nasional secara berjenjang. Pola pembinaan dan latihan ini sebenarnya rata-rata telah dimiliki oleh para pelatih. Hanya saja perlunya panduan konsep teknis ini untuk memberikan penyeragaman sekaligus pengkayaan terkait metode, cara dan strategi yang efektif untuk membina dan melatih para atlet.
2. Mendorong kepada pengurus daerah untuk melaksanakan kejuaraan tingkat daerah khusus usia muda secara berjenjang dalam kurun waktu minimal 3 bulan dari kejuaraan tingkat cabang Kabupaten ke kejuaraan tingkat Propinsi. Output atlet berprestasi di kejuaraan di tingkat Kabupaten akan ditindaklanjuti dalam bentuk TC Pelatcab dan output atlet berprestasi di tingkat Propinsi akan ditindaklanjuti dalam bentuk *training camp* Pelatda. Kegiatan TC tersebut akan dimonitor dan disupervisi oleh Pengurus Cabor daerah masing-masing.
3. Mengingat atlet usia muda masih terikat dengan urusan sekolah dan belum bisa sepenuhnya bergantung pada lingkungan TC, maka TC khusus usia muda ini minimal 2 kali Seminggu dapat di fasilitasi langsung oleh pengurus daerah. Selebihnya pengurus daerah memberikan kewenangan atau otonomi langsung kepada pelatih klub asal dari atlet tersebut untuk melakukan pembinaan secara khusus. Tentu saja pelatih klub yang menangani atlet tersebut perlu mendapat *reward* dan fasilitas tertentu untuk mendukung agar program pembinaan dan latihan terus berjalan secara optimal.
4. Membuat kejuaraan tingkat nasional khusus untuk atlet usia muda kategori kadet dan Pra junior ini. Kejuaraan tersebut merupakan salah satu media inkubasi dalam menentukan atlet usia muda masa depan Indonesia. Output dari kejuaraan tersebut, tiap Cabor dapat mengirimkan atlet-atlet tersebut di kejuaraan internasional.

Disamping pola struktural tersebut diatas, mengingat jumlah atlet usia muda juga diperkirakan sangat banyak, maka pengurus Cabor didaerah juga dapat mempertimbangkan jalan lain selain wadah kejuaraan, yakni dengan mengidentifikasi atlet usia muda yang selama ini telah banyak berprestasi di kejuaraan-kejuaraan open tournament di Indonesia yang berskala nasional.

Perencanaan pembinaan atlet tersebut merupakan perencanaan dalam satu tahun. Latihan dilaksanakan di Stadion Penajam dan Gedung Olahraga (Dome) Penajam, sedangkan pendampingan dilakukan oleh pelatih pada Cabang Olahraga masing-masing. Selain itu, terkait anggaran menggunakan APBD Kabupaten Penajam Paser Utara.

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan Sekretaris Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara, Wagiman yang memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara melakukan perencanaan pembinaan hanya kepada atlet dalam konteks siswa atau pelajar, sedangkan atlet dewasa dan umum itu dilakukan pembinaan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Penajam Paser Utara bersama Cabang Olahraga (Cabor) masing-masing. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki wewenang membina atlet dalam kategori pelajar sebagai bibit atlet yang harus digali potensinya agar kelak menjadi atlet professional yang dapat mengharumkan nama daerah Kabupaten Penajam Paser Utara”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat digambarkan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki wewenang hanya melakukan pembinaan terhadap atlet yang masuk dalam kategori pelajar atau siswa yang dibina hingga menjadi atlet professional kemudian diserahkan pembinaannya kepada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Penajam Paser Utara bersama Cabang Olahraga (Cabor) masing-masing.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Ketua KONI Kabupaten Penajam Paser Utara Abdul Rauf Muin dengan memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Dalam melakukan pembinaan, kami selalu membuat perencanaan guna mengatur segala bentuk pembinaan terhadap atlet di tiap-tiap cabang olahraga yang dinaungi KONI Kabupaten Penajam Paser Utara. Tiap cabang olahraga wajib melakukan pembinaan terhadap atlet baik pemula maupun professional dengan melakukan latihan rutin dan mempersiapkan fasilitas penunjang berupa sarana alat olahraga masing-masing cabang olahraga guna memperlancar jalannya proses pembinaan kepada atlet yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara. Oleh karena itu, selain membina atlet professional, KONI Kabupaten Penajam Paser Utara juga membina atlet yang masih dalam kategori pelajar melalui pembinaan di Cabang Olahraga yang atlet usia dini tersebut geluti. Bentuk pembinaannya yakni dengan mempersiapkan sarana prasarana berupa alat dan wadah latihan para atlet usia dini yang merupakan bibit daerah”.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua KONI Kabupaten Penajam Paser Utara Abdul Rauf Muin, bahwa KONI Kabupaten Penajam Paser Utara bahwa para atlet di cabang olahraga masing-masing melakukan latihan rutin dan

menyediakan sarana prasarana berupa wadah dan alat latihan di tiap cabang olahraga.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan atlet Sepak Bola yang berlatih di Sekolah Sepak Bola (SSB) Kresna Nenang Yuda Adyaksa yang memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Dalam pembinaan atlet, para atlet mendapat pembinaan berupa latihan di sekolah dan dilatih oleh guru olahraga disekolah, sedangkan diluar sekolah kami dilatih dan dibina oleh oleh pelatih kami di SSB Kresna Nenang yang merupakan SSB naungan dari Cabor PSSI Kabupaten Penajam Paser Utara”.

Perencanaan yang dilakukan berupa pelatihan rutin terjadap atlet usia dini, baik pelatihan di sekolah maupun di Sekolah Sepak Bola (SSB). Dalam pelatihan tersebut, para atlet dilatih kemampuan fisik seperti latihan melakukan pertandingan persahabatan dan latihan skill individu, kemudian kemampuan dalam menjalankan strategi bermain seperti belajar taktik dan formasi bermain, serta pelatihan kesehatan seperti proses menjaga pola makan dan menjaga postur tubuh. Sedangkan untuk pelatihan di sekolah-sekolah para atlet dilatih oleh guru olahraga untuk melakukan pembinaan kepada atlet pelajar. Sedangkan diluar sekolah, atlet pelajar tersebut juga mendapatkan latihan dari KONI Kabupaten Penajam Paser Utara melalui PSSI dan SSB Kresna Nenang.

Pelaksanaan Pembinaan

Pelaksanaan pembinaan merupakan implementasi dari perencanaan pembinaan yang telah disusun dan diatur sedemikian baik guna meningkatkan kemampuan para atlet sejak usia dini hingga menjadi atlet professional.

Dalam melaksanakan pembinaan kepada atlet usia dini, terdapat beberapa tahapan yang harus dijalankan, diantaranya sebagai berikut:

A. Tahapan Pembinaan Atlet:

1. Aktif = star
2. Fun = olahraga menyenangkan
3. Learning = belajar untuk berlatih
4. Training to try = mengenal mesin belum spesifikasi
5. Learning to compete = belajar menang kalah, menghargai keunggulan lawan
6. Training to compete = head to head
7. Training to win = menang
8. Learn to play = latihan menderita
9. Retirement = setelah jadi atlet, di sini akan di latih di beri bekal dan beri skill setelah pensiun di aktif dan dapat menjadi mentor masyarakat.

B. Kemampuan bio motorik antara lain:

1. Daya tahan/stamina (endurance)
2. Kekuatan (strength)
3. Kecepatan (speed)
4. Kecakapan (skill)

5. Kelenturan/suppleness (flesibeliti)

Realisasi pelaksanaan pembinaan atlet melalui turnamen di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2017 hampir terealisasi semua, hanya pemberian uang pembinaan kepada atlet berprestasi saja yang belum terealisasi karena keterbatasan dana akibat Defisit anggaran.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan Sekretaris Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara, Wagiman yang memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara telah melakukan beberapa pembinaan terhadap para atlet yang berstatus pelajar dengan melakukan pelatihan-pelatihan rutin di sekolah masing-masing melalui guru olahraga dan khusus di cabang olahraga yang dia geluti. Selain itu, kita juga tiap tahun selalu melaksanakan kegiatan turnamen tingkat kabupaten guna mengasah terus kemampuan para atlet pelajar di Kabupaten Penajam Paser Utara seperti melaksanakan turnamen Liga Pelajar Indonesia (LPI) untuk kategori olahraga sepak bola, Turnamen Catur antar pelajar, turnamen pencak silat, kerate dan bela diri. Bahkan turnamen yang dipertandingkan di Pekan Olahraga Nasional (PON) selalu diadakan di tingkat Kabupaten Penajam Paser Utara”.

Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara, Wagiman, bahwa pemerintah aktif melakukan pembinaan baik dalam segi pelatihan maupun gelaran turnamen-turnamen tingkat kabupaten.

Kemudian, penulis melakukan wawancara dengan Ketua KONI Kabupaten Penajam Paser Utara Abdul Rauf Muin dengan memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Kalau dalam pelaksanaan pembinaan, KONI Kabupaten Penajam Paser Utara telah banyak melakukan pembinaan sehingga prestasi para atlet baik tingkat professional maupun pelajar sangat diperhitungkan oleh daerah lain, seperti yang baru saja dicapai pada bulan Oktober 2017 lalu meraih juara pertama piala Soeratin tahun 2017 tingkat nasional di Yogyakarta yang diraih oleh tim asal Kabupaten Penajam Paser Utara yakni Penajam Utama FC dan mewakili Kaltim. Selain itu, untuk membina para atlet juga KONI Kabupaten Penajam Paser Utara telah menyiapkan wadah seperti Stadion, Dome, dan Graha Pemuda untuk latihan para atlet”.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua KONI Kabupaten Penajam Paser Utara Abdul Rauf Muin, diketahui bahwa KONI Kabupaten Penajam Paser Utara telah melaksanakan pembinaan dengan baik, terlihat dari prestasi yang diraih dan dukungan sarana prasarana atau wadah yang telah disediakan oleh KONI untuk para atlet.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan atlet Sepak Bola yang berlatih di Sekolah Sepak Bola (SSB) Kresna Nenang Yuda Adyaksa yang memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Pembinaannya cukup baik, Cuma kami masih bingung dengan jadwalnya yang masih belum teratur dalam segi latihan. Kalau alat olahraganya sudah ada tapi perlu dilengkapi lagi”.

Sesuai wawancara dengan atlet Sepak Bola yang berlatih di Sekolah Sepak Bola (SSB) Kresna Nenang Yuda Adyaksa, diketahui bahwa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan adalah terkait jadwal latihan yang masih belum diatur dengan jelas, sehingga latihan rutin masih berjalan tentative.

Evaluasi Pembinaan

Evaluasi pelaksanaan Pembinaan Atlet di Kabupaten Penajam Paser Utara sudah cukup baik, namun secara keseluruhan, masing-masing point kegiatan mengalami evaluasi dan perlu ada perbaikan.

Oleh sebab itu, penulis melakukan wawancara dengan Sekretaris Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara, Wagiman yang memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan yang dilakukan terhadap atlet guna mencocokkan apakah pembinaan yang dilakukan sesuai antara perencanaan dan pelaksanaannya. Selain itu juga, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara selalu rutin mengevaluasi anggaran pembinaan di Dinas sehingga kedepan dapat diketahui berapa anggaran yang dibutuhkan dalam melakukan pembinaan atlet”.

Dari wawancara yang dilakukan penulis kepada Sekretaris Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara, Wagiman, bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara rutin melakukan evaluasi baik dalam pelaksanaan pembinaan maupun anggaran pembinaan.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Ketua KONI Kabupaten Penajam Paser Utara Abdul Rauf Muin dan memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Evaluasi pembinaan yang dilakukan adalah evaluasi melalui Cabor-Cabor yang ada di KONI Kabupaten Penajam Paser Utara. Kemudian setelah itu, pengurus cabor yang akan melaporkan hasil evaluasi kepada kita di KONI. Evaluasi itu biasanya dilakukan setelah adanya cabor yang mengikuti kompetisi di cabor masing-masing, sehingga dapat mengetahui hasil pelaksanaan pembinaan setelah mereka bertanding di sebuah kompetisi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KONI Kabupaten Penajam Paser Utara Abdul Rauf Muin, diketahui bahwa evaluasi pembinaan dilakukan melalui cabang olahraga yang berada dibawah naungan KONI Kabuapten Penajam Paser Utara dan dilakukan setelah melakukan turnamen di tiap-tiap cabor masing-masing.

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada atlet Sepak Bola yang berlatih di Sekolah Sepak Bola (SSB) Kresna Nenang Yuda Adyaksa dengan penjelasan sebagai berikut :

“Setiap habis latihan kita selalu dikumpulkan dan diberi masukan-masukan oleh pelatih agar kita bisa menjadi lebih baik lagi. Kalau ada kesalahan, kita pasti dikoreksi oleh pelatih dan kita harus memperbaiki kesalahan itu”.

Dari hasil wawancara kepada atlet Sepak Bola yang berlatih di Sekolah Sepak Bola (SSB) Kresna Nenang Yuda Adyaksa, diketahui bahwa setiap usai melakukan latihan, pelatih selalu melakukan evaluasi dari hasil latihan tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu:

1. Tersedianya anggaran pembinaan walaupun anggarannya tidak besar dan wadah serta alat latihan guna melakukan pembinaan terhadap atlet usia dini seperti adanya ekstrakurikuler disekolah sebagai wadah menyalurkan potensi pelajar dan menjadi wadah pembinaan terhadap atlet usia dini atau pelajar dan dilatih oleh guru-gurunya”.
2. Factor pendukung pembinaan atlet usia dini adalah adanya anggaran pembinaan dan wadah berupa sekolah untuk melakukan pembinaan atlet dalam kategori pelajar.
3. Sudah adanya wadah berupa gedung olahraga seperti stadion, Dome, dan graha pemuda sebagai tempat latihan mereka di cabor-cabor.

Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat berjalannya pembinaan terhadap atlet khususnya atlet usia dini atau pelajar yaitu:

1. Memburuknya kondisi keuangan daerah yang mengalami defisit, sehingga anggaran untuk pembinaan atlet tidak dapat direalisasikan secara maksimal karena minimnya anggaran yang ada.
2. Kurang maksimalnya pembinaan adalah minimnya anggaran untuk pembinaan atlet di pemerintah.
3. Alat operasinal latihan ditiap-tiap cabang olahraga. Meski wadahnya sudah ada, tapi alat latihan masih belum lengkap.
4. Masih belum jelasnya jadwal latihan rutin kepada atlet sehingga kita latihan masih belum beraturan jadwalnya”.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara bersama Komite Olahraga Nasional Indonesia (Koni) Kabupaten Penajam

Paser Utara telah melaksanakan perencanaan pembinaan atlet usia dini dengan baik dan penuh keseriusan, hal tersebut terlihat dari perencanaan yang telah disusun yakni Latihan rutin di tiap Cabang Olahraga, Pendampingan pada tiap turnamen, Melengkapi fasilitas olahraga di tiap Cabang Olahraga, Melaksanakan seleksi atlet pada tiap turnamen, dan Pemberian uang pembinaan kepada atlet berprestasi.

2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara bersama Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Penajam Paser Utara sukses menjalankan pelaksanaan pembinaan atlet usia dini di Kabupaten Penajam Paser Utara sesuai yang telah direncanakan dan disusun. Hanya saja pada implementasi Pemberian uang pembinaan kepada atlet berprestasi terhadap pemain PS. Penajam (Juara 1 Piala Soeratin Tingkat Nasional) belum terlaksana.
3. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara bersama Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Penajam Paser Utara telah melakukan serangkaian evaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan atlet usia dini di Kabupaten Penajam Paser Utara dengan lebih meningkatkan latihan dan kegiatan olahraga, agar para kondisi para atlet tetap terjaga dan dapat meningkatkan kemampuan para atlet. Selain itu, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara bersama Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Penajam Paser Utara akan menambah pendamping atlet di setiap turnamen serta lebih memperhatikan kesejahteraan para atlet.

Secara umum, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam pembinaan atlet usia dini di Kabupaten Penajam Paser Utara sudah berjalan namun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat, masih ada beberapa kekurangan didalam melakukan pembinaan terhadap atlet seperti masih minimnya anggaran pembinaan atlet di pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara dan masih kurang lengkapnya alat latihan di tiap-tiap cabang olahraga sehingga pembinaan berjalan kurang maksimal.

Sedangkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam pembinaan atlet usia dini di Kabupaten Penajam Paser Utara :

- a) Faktor pendukung Pemerintah telah menyediakan wadah atau tempat seperti Stadion, Dome, dan Gedung Graha Pemuda sebagai wadah untuk melakukan pembinaan atlet
- b) Faktor penghambatnya adalah kondisi defisit anggaran yang dialami Kabupaten Penajam Paser Utara sehingga penganggaran pembinaan atlet tidak maksimal dan belum dapat melengkapi peralatan olahraga di tiap cabang olahraga.

Saran

1. Diharapkan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dapat lebih memperhatikan anggaran pembinaan atlet di Kabupaten Penajam Paser Utara agar dapat melengkapi peralatan olahraga yang masih kurang sehingga proses pembinaan terhadap atlet, khususnya pada atlet usia dini dapat maksimal.
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara kedepan dapat meningkatkan prestasi para atlet di seluruh Cabang Olahraga (Cabor) yang tersedia agar dapat mengharumkan nama Kabupaten Penajam Paser Utara di kancah Provinsi, Nasional hingga Internasional, serta Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara dapat menganggarkan tiap tahunnya untuk peningkatan kapasitas kemampuan atlet usia dini di Kabupaten Penajam Paser Utara melalui program bidang pemuda dan Olahraga yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara.

Daftar Pustaka

- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat/Redaksi Koentjaraningrat*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama
- Santosa. 2003. *Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: FPOK
- Sarwono. S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2006. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta

Dokumen:

- Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Undang-Undang Otonomi Daerah No. 32 Tahun 2004